

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN STATUS IMUNISASI BAYI USIA 9 SAMPAI 12 BULAN

Rizki Amalia¹, Sedy Pratiwi Rahmadhani²

Program Studi D3 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2}
ramdhanilist@gmail.com¹, Sandy.pratiwi.01@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi usia 9 sampai 12 bulan. **Metode:** Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria menjadi responden. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pengetahuan diperoleh nilai $p=0,033$, tingkat pendidikan diperoleh nilai $p=0,023$, pekerjaan diperoleh nilai $p=0,004$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan. **Kesimpulan:** Ada hubungan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi usia 9 sampai 12 bulan. **Kata kunci:** Pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan ibu, imunisasi dasar

ABSTRACT

Background: Immunization is an effort to provide immunity to infants and children by introducing vaccines into the body so that the body makes antibodies to prevent certain diseases. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge, education level, and type of work of the mother with the basic immunization status of infants aged 9 to 12 months. **Methods:** This research is quantitative by using a cross sectional research design. The population of this study were all mothers who had babies aged 9-12 months. The research sample is part of the population that meets the criteria to become respondents. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. **Results:** Based on the results of the chi-square statistical test with a significance level of $= 0.05$, knowledge obtained p value = 0.033, education level obtained p value = 0.023, occupation obtained p value = 0.004 which means that there is a relationship between knowledge, education, mother's occupation and completeness of immunization. basic baby age 9-12 months. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge, education level, and type of work of the mother with the status of the mother **Key words:** Knowledge, education level, type of mother's occupation, basic immunization imunisasi

PENDAHULUAN

WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan nomor 3 terbesar di dunia tahun 2011 setelah India dengan asumsi prevalensi (BTA) (+) 130 PER 100.000 penduduk, sedangkan angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15%. Kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkahnya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11- 23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya. Selanjutnya, Hepatitis B diperkirakan menyebabkan sedikitnya satu juta kematian/tahun, sedangkan untuk kasus polio, data terakhir melaporkan secara total terdapat 295 kasus polio yang tersebar di 10 provinsi dan 22 kabupaten/kota di Indonesia. Terakhir kasus campak, di Indonesia angka kejadian campak tercatat 30.000 kasus per tahun yang dilaporkan (WHO,2011).

Campak adalah penyakit infeksi yang sangat menular yang disebabkan oleh virus, dengan gejala awal berupa demam, konjungtivitis, pileg, batuk, dan

bintik-bintik kecil dengan bagian tengah berwarna putih atau putih kebiru-biruan dengan dasar kemerahan didaerah mukosa pipi (Masriadi, 2017). Penyakit rubella atau lazim disebut juga german *measles* adalah penyakit dengan ruam pada anak yang disebabkan oleh virus rubella melalui droplet (percikan cairan) dari hidung atau tenggorokan yang kemudian dihirup orang lain dan berkembang biak didalam nasofaring dan kelenjar regional untuk kemudian menyebar yang berlangsung selama 5 sampai 7 hari (Ranuh, 2013).

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Dewi, 2018). Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak dan radang paru-paru (Kemenkes RI, 2018).

Imunisasi *measles* dan *rubella* (MR) diberikan kepada semua anak yang berusia 9 bulan sampai dengan usia 15 tahun (Kantohe dkk, 2017). Imunisasi MR menjadi salah satu jenis

imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubella pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak 95 % disemua wilayah secara merata dengan jumlah 70 juta anak. Program imunisasi MR pemerintah yang menargetkan pencapaian program hingga 95% diskala nasional menjadi turun hingga 85%. Proses imunisasi tersebut dibagi menjadi 2 fase, fase pertama sukses dengan tingkat cakupan mencapai 100,98%. Jumlah anak yang mendapatkan vaksin tersebut sebanyak 34,9 juta anak pada usia 9 bulan hingga 15 tahun, sedangkan fase kedua turun dengan jumlah 31,9 juta anak dengan data cakupan MR hanya 49,07% (Kemenkes RI, 2018).

Kegiatan surveilans yang dilakukan setiap tahun melaporkan lebih dari 11.000 kasus suspect campak. Hasil konfirmasi laboratorium terhadap kasus tersebut, diketahui bahwa 12-39 % diantaranya adalah campak pasti dan sebanyak 16-43 % adalah *rubella* pasti. Dalam kurun waktu tahun 2010-2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus *rubella*. Jumlah kasus ini diperkirakan masih rendah dibanding angka sebenarnya dilapangan,

mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan terutama dari pelayanan swasta serta kelengkapan laporan surveilans yang masih rendah (Kemenkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sembawa Tahun 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel.

Analisa Data yang digunakan adalah Analisis univariat Untuk mendeskripsikan angka kelengkapan imunisasi dasar bayi berumur 9-12 bulan dengan tingkat umur ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Hasilnya akan ditampilkan dalam table distribusi frekuensi. Analisis Bivariat Untuk mengetahui hubungan anatar variabel independent terhadap variabel

dependent, dengan menggunakan chi square. Adapun rumus uji statistic chi square yang digunakan: Uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Karakteristik Ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan dalam penelitian meliputi, pengetahuan, tingkat pendidikan,

pekerjaan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan.

Analisa Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel independen yang meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu dengan variabel dependen yaitu status imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan dilakukan secara analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$.

Tabel . 1

Distribusi Responden Berdasarkan Status Imunisasi Dasar Bayi Usia 9 sampai 12 Bulan

Imunisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lengkap	34	57,5
Tidak lengkap	46	42,5
Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel. 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak lengkap imunisasi yaitu sebanyak 46 orang (42,5%).

Tabel . 2

Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan

Pengetahuan	Imunisasi				Jumlah		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	57,1	15	42,9	35	100,0	0,033
Kurang	15	33,3	30	66,7	45	100,0	

Tabel . 3
Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan

Tingkat Pendidikan	Imunisasi				Jumlah		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Sekolah	3	18,8	13	81,2	16	100,0	0,023
SD	5	13,3	10	66,7	15	100,0	
SMP	6	46,2	7	53,8	13	100,0	
SMA	6	40,0	9	60,0	15	100,0	
S1	15	17,4	6	28,6	21	100,0	

Tabel .4
Hasil Analisis Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan

Tingkat Pendidikan	Imunisasi				Jumlah		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
PNS	6	42,9	8	57,1	14	100,0	0,004
WIRASWASTA	17	70,8	7	29,2	24	100,0	
IRT	12	28,6	30	71,4	42	100,0	

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan

Hasil analisis univariat pada variabel tingkat pengetahuan diketahui bahwa mayoritas ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi campak yaitu sebanyak 21 orang (25%) dan memiliki pengetahuan cukup yaitu 38 orang (48,7%).

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulandiperoleh bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik, 20 responden (57,1%) lengkap imunisasi dan 15 responden (42,9%) yang tidak lengkap. Kemudian dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang, yang lengkap imunisasi sebanyak 15 orang (33,3%) dan yang

tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 30 orang (66,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p=0,033$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi akan mempengaruhi motivasi ibu untuk mengimunisasikan bayinya dengan tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misal media cetak maupun elektronik. Misal iklan di televisi yang menayangkan PIN (Pekan Imunisasi Nasional). Secara tidak langsung iklan tersebut mengingatkan tentang pentingnya imunisasi. Pengetahuan selain dari informasi dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang yang pernah terjadi pada masa lalu.

Menurut Bloom yang dikutip Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, telinga, hidung

dan sebagainya). Pengetahuan ibu hamil tentang kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan juga berkaitan erat dengan kepatuhan dalam melakukan imunisasi campak. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku di bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit Rubella yang mempunyai resiko penularan bagi bayi yang dikandungnya.

Lebih jauh dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang objek tertentu. Jadi, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan oleh orang tua, buku, surat kabar, serta media elektronik. Pengetahuan juga merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behavior*).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan

Hasil analisis univariat pada variabel tingkat pendidikan diketahui bahwa mayoritas ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan memiliki tingkat pendidikan dasar tentang imunisasi yaitu sebanyak 44 orang (55%) dan

memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 36 orang (45%).

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan diperoleh bahwa dari 16 responden yang tidak sekolah 3 responden (18,8%) lengkap imunisasi dan 13 responden (81,2%) yang tidak mendapatkan imunisasi. Kemudian dari 15 responden yang memiliki tingkat pendidikan SD, yang mendapatkan imunisasi sebanyak 5 orang (33,3%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 10 orang (66,7%). Selanjutnya, dari 13 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP, yang lengkap imunisasi sebanyak 6 orang (46,2%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 7 orang (53,8%). Selanjutnya, dari 15 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA, yang lengkap imunisasi sebanyak 6 orang (40,0%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 9 orang (60,0%). Selanjutnya, dari 21 responden yang memiliki tingkat pendidikan S1, yang lengkap imunisasi sebanyak 15 orang (71,4%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 6 orang (28,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p=0,023$ yang

berarti bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan.

Pendidikan seseorang yang berbeda-beda akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah akan menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin tinggi pengetahuannya tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan (Achmad Munib dkk, 2006).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffa Humaida (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi di wilayah kerja

Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus, dengan $p = 0,02$ ($p < 0,05$).

Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan

Hasil analisis univariat pada variabel jenis pekerjaan ibu diketahui bahwa mayoritas ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentang imunisasi yaitu sebanyak 35 orang (43,7%) dan yang bekerja sebagai profesi yaitu 45 orang (56,3%).

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulandiperoleh bahwa dari 14 responden yang PNS 6 responden (42,9%) lengkap imunisasi dan 8 responden (57,1%) yang tidak mendapatkan imunisasi. Kemudian dari 24 responden yang wiraswasta, yang mendapatkan imunisasi sebanyak 17 orang (70,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 7 orang (29,2%). Selanjutnya, Selanjutnya, dari 42 responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang lengkap imunisasi sebanyak 12 orang (28,6%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 30 orang (71,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaana = 0,05 diperoleh nilai $p=0,004$ yang

berarti bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan.

Hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar. Status pekerjaan bekerja sebagai profesi maupun ibu rumah tangga terutama ibu yang mempunyai pengetahuan dan pendidikan rendah, menjadi faktor resiko karena pada umumnya ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk bersama dengan anak-anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pandji Anoraga (2005:120) yang menyatakan bahwa bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umi Kalimah (2007) yang menyatakan ada hubungan antara

status pekerjaan ibu dengan penerapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Semarang, dengan p value = 0,004 ($p < 0,05$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden tidak lengkap imunisasi dasar bayi yaitu sebanyak 46 orang (42,5%).
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang kelengkapan imunisasi dasar yaitu sebanyak 45 orang (56,2%) dan responden memiliki pengetahuan baik yaitu 35 orang (43,8%).
3. Mayoritas responden memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 44 orang (55%) dan paling sedikit responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 36 orang (45%).
4. Mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 42 orang (52%) dan bekerja mempunyai profesi sebanyak 38 orang (48%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan. (p value = 0,033).
6. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan. (p value = 0,023).

7. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan. (p value = 0,004).

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat kelengkapan imunisasi dasar bagi bayi. Diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi
2. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya dengan menggunakan metode dan desain penelitian lain untuk mengetahui dan meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini

REFERENSI

1. Agus, dan Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.
2. Arikunto, Suharmisi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Betz, C.L. (2009). *Buku Saku Keperawatan Pediatri, Ed 5*. Jakarta: Buku Saku Kedokteran EGC.
4. Budiman dan Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
5. Dewi, S.NLK. (2018). *Modul Praktik Klinik Keperawatan Anak*. Supartini, A. (Ed). Jakarta Pusat: AIPViKI.
6. Dewi, A.P., Darwin, E., dan Edison. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014 Volume 3, Nomor 2. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewfile/43/38.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019.
7. Hadinegoro, S.R.S. (2011). *Panduan Imunisasi Anak: Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*. Jakarta: IDAI
8. Hadinegoro, S.R.S. (2015). *Buku Saku Imunisasi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
9. Kemenkes RI. (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
10. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Kantohe, Tristan NH., Rampengan, & Max F.J.M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Imunisasi Meales Rubella (MR) di Kecamatan Malalayang Manado. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)* Volume 1, Nomor 3
12. Masriadi. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok: Rajawali Press.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Ranuh IG.N. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Jakarta: CV Sagung seto.

17. Rivanica, R, dan Miming Oxyandi. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini: Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
18. Riyadi S, dan Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Sumitro. (Ed). Yogyakarta: Graha Ilmu
19. Subowo. (2013). *Imunologi Klinik Edisi ke-2*. Jakarta: CV Sagung Seto
20. Sunarti. (2012). *Pro Kontra Imunisasi: Bahaya, Manfaat dan Tips Alternatif*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.